

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Dandi Ahmad Santoso¹, Tarpan Suparman², Anggy Giri Prawiyogi³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.dandisantoso@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya juga dengan adanya motivasi dari kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa, tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci: Peran orang tua, Motivasi belajar

Abstract

This study discusses the success of students in the learning process which cannot be separated from the existence of motivation that drives and encourages students to be able to carry out activities and the learning process as well as the motivation from both parents has a big influence on student success, although more importantly motivation within themselves students, but motivation from outside remains a factor that influences student learning activities at school.

Keyword: The role of parents, Motivation to learn

PENDAHULUAN

Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik non fisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan

bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut, maka

memerlukan banyak informasi. Karenanya anak selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Shochib (2010: 29) “Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh”.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Di antaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam

diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak.

Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak (Salahudin 2011).

Posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa, menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, serta kepribadian anak dibentuk dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Rotenberg dalam buku Lestari (2012: 64) "Menemukan bahwa ibu berperan membentuk keyakinan (*belief*) tentang pentingnya kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (*trusting behavior*)" Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang tua mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Kenyataannya betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Tanggung Jawab Orang tua dalam upaya menghasilkan generasi penerus

yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Tanggung Jawab Orang tua dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam

kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah dan tidak lebih.

Selain itu pendidikan non formal memerlukan banyak hal yang mendukung, yaitu di antaranya kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan dan pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan juga peran aktif masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, sering kali orang tua beranggapan bahwa ilwah pendidikan merupakan urusan guru dan sekolah, tugas bagi departemen pendidikan Nasional, masalah yang harus di pecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak-pihak yang lain di luar tanggung jawab orang tua.

Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anaknya pada pihak sekolah seluruhnya. Sebab sejatinya pendidikan awal yang di mulai dari rumah oleh orang tua untuk anak sebagai dasar dan

pembentukan bagi anaknya dan orang tua bertanggung jawab atas segala keinginan, cita-cita dan juga masa depannya anak-anaknya, karna sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses bagi anak-anak yang ada di lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah.

Setiap orang adalah pemimpin khususnya laki-laki dan juga akan di pertanggung jawabkan atas kepemimpinannya, seorang ayah adalah pemimpin di tengah keluarga dan akan bertanggung jawaban untuk memimpin keluarganya termasuk dalam hal mendidik anaknya juga memberi fasilitas yang di butuh kan anaknya dalam proses tumbuh kembangnya.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya peran orang tua perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak lainnya seperti halnya sekolah, orang tua dan pihak sekolah tentunya haruslah bekerja keras dan bekerja sama untuk mencapai pendidikan yang optimal bagi anak-anaknya. Dengan adanya hubungan yang baik antara pihak orang tua dan sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupannya sehari-hari dan sifat-sifat yang dimiliki anaknya, demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajar bagi anaknya yang

sekolah, orang tua dapat mengetahui dan juga memperoleh informasi dari guru, apakah anaknya rajin, pintar, dan penurut atau anaknya malas dan suka mengantuk pada saat proses pembelajaran di kelas dengan gurunya.

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk menstimulus proses belajar siswa. Sejalan dengan itu Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75).

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah.

Bisa jadi ada orang tua beranggapan bahwa ihwal pendidikan merupakan urusan guru di sekolah, tugas bagi Departemen Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak- pihak lain di luar dirinya. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung

jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak- anak di sekolah.

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Sebagai orang tua, mereka pun akan dimintai pertanggungjawabannya dalam memimpin keluarga, termasuk dalam hal mendidik anak-anaknya.

Dalam hal pendidikan anak- anaknya para orang tua perlu adanya kerja sama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling kerja sama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak- anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan- keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat- sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan- kesulitan

anak- anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak- anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni, metode survei di lapangan. Metode survei merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif (Sukardi, 2013:193). Pengertian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2013:157). Metode yang cocok di gunakan dalam penelitian survei ini yakni penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengertian deskriptif berusaha

menggambarkan objek atau subjek yang teliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang di teliti secara tepat (Sukardi, 2013:162).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara wawancara tertutup berupa angket yang di sebarakan pada 18 orang tua siswa di lingkungan SDN Pucung IV. Adapun indikator yang dapat menjadi acuan yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua dalam belajar

Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dalam belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berkembang.

2. Memperhatikan anak dalam belajar

Memperhatikan anak dalam belajar menurut Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh

Menanamkan kebiasaan baik sejak dini itu sangat penting karena akan membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dipastikan siswa akan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya disekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memberi perhatian pada anak akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengajarkan anak

Mengajarkan anak menurut Ki-Hajar Dewantara (1961) salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun

ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh orang tua karena orang tua adalah pengajar, pendidik dan pembimbing yang utama bagi anak.

4. Kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik menurut Djaali (2011:128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan, melalui kebiasaan belajar itu dapat menguasai perilaku siswa pada setiap aksi mereka melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar di mana siswa akan terbiasa melakukannya secara otomatis.

5. Mengingat anak dalam belajar

Mengingat anak dalam belajar menurut Slameto (2011: 61) adalah memberi bentuk perhatian orang tua

terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengingatkan anak dalam belajar adalah tugas orang tua untuk dapat memberi nasihat dan perhatian sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya/siswa

6. Motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Uno (2011) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa giat dalam belajar dan ingin terus belajar.

7. Memberi cara belajar yang baik

Memberi cara belajar yang baik menurut Slameto (2011;82) mengemukakan

bahwa: "Cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain; mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika orang tua memberi cara belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik bagi proses pembelajaran siswa di sekolah.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali di kenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa di sekolah dan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan dorongan dan dukungan serta perhatian kepada siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua pada anak akan memberi semangat dalam melakukan segala aktifitasnya termasuk dalam pembelajaran di sekolah, memberi kebiasaan-kebiasaan yang positif bagi anak dan cara belajar yang baik supaya bisa mendapatkan hasil yang baik pula. Tidak

luput dari itu dukungan orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa seperti memberi fasilitas agar dapat ikut belajar di Sekolah, keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya juga dengan adanya motivasi dari kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa, tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa di Sekolah. Peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan dorongan dan dukungan serta perhatian kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu, bapak, keluarga tercinta, bapak dan ibu

dosen, sahabat dan teman-teman semuanya, terima kasih banyak penulis haturkan semoga kebaikan teman-teman sekalian dibalas oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Astuti, Endang Fitri, 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran pengetahuan sosial-ekonomi pada siswa kelas vii SMPN 2 Pdamara kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005-2006 skripsi* (tidak diterbitkan), Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preadana Media Group
- Salahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berakarakter)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2011). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparlan, H. 2015"filasafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia ". *Jurnal, Filsafat*, 25, 57-74.